

PERAN PAK KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PADA ANAK DI ERA DIGITAL

Devi Sunita, Elsa Sipayung, Hadasa Ananda

¹²³⁴⁵Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

ds9109616@gmail.com elsa575sipayung@gmail.com

hadasaananda01@gmail.com

Abstrak

Era digital membawa berbagai kemudahan sekaligus tantangan serius dalam pembentukan karakter anak, khususnya dalam kehidupan moral dan spiritual. Arus informasi yang cepat, penggunaan gadget tanpa pengawasan, serta pengaruh media sosial dapat berdampak pada perubahan sikap, perilaku, dan nilai hidup anak. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Kristen (PAK) keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai fondasi utama pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, di mana orang tua berperan sebagai pendidik iman, teladan moral, dan pendamping anak dalam menghadapi pengaruh era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan untuk menganalisis peran PAK keluarga dalam membangun karakter anak pada era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa melalui penerapan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta takut akan Tuhan, PAK keluarga mampu membentuk karakter anak yang kuat dan berlandaskan iman Kristen. Selain itu, pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi, pembiasaan doa dan pembacaan Alkitab, serta sinergi antara keluarga, gereja, dan sekolah menjadi strategi penting dalam menolong anak menghadapi tantangan moral di era digital. Oleh karena itu, penguatan peran PAK keluarga sangat diperlukan guna membentuk generasi Kristen yang berkarakter, beriman, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi.

Keyword : Pendidikan Agama Kristen; Keluarga; Karakter Anak; Era Digital; Orang Tua

Abstract

The digital age brings various conveniences as well as serious challenges in shaping children's character, especially in their moral and spiritual lives. The rapid flow of information, unmonitored use of gadgets, and the influence of social media can impact changes in children's attitudes, behavior, and values. In this context, Christian Religious Education (CRE) in the family plays a very important role as the main foundation for character building in children. The family is the first and primary educational environment, where parents act as educators of faith, moral role models, and companions for children in facing the influences of the digital age. This study uses a descriptive qualitative approach with a literature review method to analyze the role of family CAR in building children's character in the digital age. The results show that through the application of Christian values such as love, honesty, responsibility, discipline, and fear of God, family CAR is able to shape children's character to be strong and based on the

Christian faith. In addition, parental guidance in the use of technology, the habit of praying and reading the Bible, and synergy between family, church, and school are important strategies in helping children face moral challenges in the digital age. Therefore, strengthening the role of the family is very necessary in order to shape a Christian generation that is characterful, faithful, and wise in using technology..

Keyword : Christian Education; Family; Children's Character; Digital Age; Parents

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter. Dalam keluarga, anak-anak akan belajar dasar-dasar perilaku yang penting untuk kehidupan dewasa. Karakter-karakter ini dibentuk dalam waktu yang relatif lama dan dipengaruhi oleh perilaku orang tua mereka. Karakter yang kuat diperlukan bagi seseorang untuk menentukan keberhasilan hidup anak-anak mereka. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak, atau budi pekerti seseorang yang menjadi pendorong dan penggerak dan membedakan mereka dari orang lain. Furqon (2010),¹

Karakteristik dan perkembangan anak menentukan pendidikan karakter yang mereka terima. Furqon (2010) mengatakan bahwa pendidikan karakter dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tahap. Yang pertama adalah pada usia lima hingga enam tahun. Pada tahap ini, anak-anak dididik tentang tata krama dan sopan santun, yang terkait dengan karakter moral. Karakter moral seperti mengajarkan mereka untuk menjadi jujur dan sopan. Pada tahap ini, anak-anak akan mengetahui dan membedakan tindakan yang dianggap baik, buruk, dan salah.

Kedua, pada usia 7-8 tahun, anak-anak mulai aqil baliq dan diajarkan tanggung jawab dan beribadah. Ketiga, pada usia 9-10 tahun, anak-anak diajarkan untuk memperhatikan lingkungannya. Menghormati satu sama lain, menghormati hak orang lain, dan senang membantu orang lain. Keempat, usia tiga belas tahun ke atas. Anak-anak dianggap siap untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya karena mereka mulai memasuki usia remaja. Anak-anak diharapkan memiliki identitas diri atau jati diri masing-masing dan dapat beradaptasi dengan baik dengan masyarakat.

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh keluarga. Orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak prinsip-prinsip dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dan penerapan peraturan dan kebiasaan yang baik. Banyak orang telah menyadari betapa pentingnya orang tua mendidik anak mereka. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, membina, dan mendidik anak mereka di rumah karena

¹ Istina Rakhmawati, "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak" 6, no. 1 (n.d.): 1-18.

mereka bertanggung jawab untuk membentuk pribadi anak mereka. Sosialisasi menjadi sangat penting untuk membangun kepribadian seorang anak. Dengan sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya, yang mendorongnya untuk menjadi orang yang baik. Keluarga sangat memengaruhi sosialisasi anak..²

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan peran keluarga dalam pendidikan karakter (Zed, 2008). Penelitian kepustakaan, menurut Mahmud (2011), dilakukan dengan meninjau literatur yang relevan untuk menemukan pola, konsep, dan teori yang dapat digunakan untuk menganalisis fenomena. Metode ini tidak mengumpulkan data lapangan; sebaliknya, itu menganalisis dokumen seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan peraturan perundangan..³

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keluarga sebagai Fondasi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan adalah upaya dasar yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang berdasarkan hukum. Pendidikan anak sering dilakukan di bawah bimbingan orang tua dan orang lain, tetapi juga dapat dilakukan sendiri. Kata "pendidikan" berasal dari kata Latin *educare*, yang berarti "menuntun, mengarahkan, atau memimpin" dan awalan "e", yang berarti "keluar". Oleh karena itu, kata "pendidikan" berarti "menuntun ke luar". Setiap pengalaman yang memengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, atau bertindak dapat dianggap sebagai pendidikan..⁴

Pendidikan Agama Kristen (PAK) bagi orang dewasa adalah suatu proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu orang dewasa tumbuh dalam iman, memperdalam

² Siti Zahrok and Ni Wayan Suarmini, "Peran Perempuan Dalam Keluarga," 2014, 61–65.

³ Abdul Kadir Zailani et al., "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak" 3, no. 11 (2025).

⁴ Denny A Tarumingi and Ilvi Koraag, "Peran Orang Tua Melalui PAK Dalam Keluarga Terhadap Pengaruh Negatif Gadget Pada Remaja Di Jemaat Gmim Theodoron Tateli Wilayah Mandolang I" 5 (2024): 549–56.

pemahaman mereka tentang ajaran Kristen, dan menerapkan nilai-nilai injil dalam kehidupan sehari-hari. PAK dewasa bersifat transformatif, artinya mereka mendorong perubahan dalam cara mereka berpikir, bersikap, dan bertindak.⁵

Keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang akan bergantung pada orang tua yang mendidik anak mereka dalam keluarga mereka. Sebaliknya, jika orang tua tidak memberikan pendidikan yang cukup, mereka akan mengalami kegagalan dan kesengsaraan dalam hidup mereka (Jamaludin 2019). Ulangan 6 menegaskan pentingnya mengajarkan anak-anak untuk mengasihi Tuhan dan mematuhi firmanNya. Saat ini, orang tua yang beragama Kristen bertanggung jawab untuk mendukung pertumbuhan kerohanian anak-anak mereka. Orang tua tidak memberikan tanggung jawab istimewa tersebut sepenuhnya kepada guru Sekolah Minggu atau guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah; sebaliknya, mereka melihat orang tua sebagai partner yang dapat bekerja sama untuk membantu anak-anak mereka (Nggebu 2016).

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah pendidik bagi anak-anak di sekolah seperti orang tua, yang Tuhan perintahkan untuk menjadi guru atau pendidik di rumah mereka. Kedua kelompok ini harus menjalin hubungan yang baik dan harmonis yang berfokus pada pertumbuhan rohani anak. Hubungan sinergis antara kedua pihak diperlukan: seorang anak yang percaya kepada Tuhan dengan beriman kepada Kristus dalam setiap aspek hidupnya; seorang anak yang mentaati kebenaran Firman Tuhan dan belajar melakukan perintah-perintahNya. Sangat penting bahwa orang tua dan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah bekerja sama untuk membantu anak-anak belajar kerohanian.

Pada era digital, PAK keluarga sangat penting untuk membangun karakter anak karena orang tua adalah orang yang paling penting dan paling berpengaruh dalam kehidupan anak, baik sebagai pendidik pertama maupun sebagai teladan iman dan moral. Orang tua membantu anak-anak mereka belajar nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan takut akan Tuhan melalui pendidikan agama Kristen dalam keluarga mereka. Ini membangun karakter anak-anak di tengah pengaruh kuat media digital dan teknologi. Hal ini sejalan dengan firman Tuhan dalam **Amsal 22:6** menyatakan, "*Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari jalan itu,*"⁶ yang menekankan pentingnya pendidikan karakter sejak dini. Dengan demikian, pendidikan iman

⁵ Ribka Esther et al., "Pendidikan Agama Kristen Dewasa : Tantangan , Strategi , Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern" 5, no. 1 (2025): 38–56.

⁶ <https://alkitab.app/v/6e9cdd45c977>

dalam keluarga menjadi dasar yang kuat dalam membentuk karakter anak di tengah pengaruh kuat media digital dan teknologi, sehingga anak tetap hidup dalam takut akan Tuhan dan mampu menggunakan teknologi secara bijaksana sesuai dengan kehendak-Nya.

b. Tantangan Pembentukan Karakter di Era Digital

Bermula dari kesederhanaan, manusia sekarang menjalani kehidupan modern. Di zaman sekarang, ada solusi praktis untuk semua masalah. Ini adalah konsekuensi dari kemunculan teknologi. Teknologi berasal dari upaya manusia untuk mempermudah kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi telah berkembang pesat dan semakin canggih, menghasilkan lebih banyak fungsi yang semakin memudahkan kehidupan manusia. Gadget adalah contoh fasilitas modern yang canggih. Alat ini awalnya hanya dimiliki oleh orang-orang tertentu yang benar-benar membutuhkannya untuk menjalankan tugas mereka. Gadget bukan lagi hanya alat berkomunikasi; sekarang mereka juga merupakan alat untuk membuat dan menghibur dengan suara, tulisan, gambar, dan video. Orang-orang sekarang berlomba-lomba untuk memiliki gadget karena gadget bukan hanya merupakan alat berkomunikasi, tetapi juga merupakan bagian dari gaya hidup, tren, dan prestise.

Orang dewasa hingga anak-anak usia pendidikan dasar menggunakan gadget ini, usia tidak lagi menjadi patokan. Teknologi memiliki manfaat dan manfaat bagi penggunanya. Salah satu manfaatnya adalah kemudahan berkomunikasi tanpa membutuhkan waktu yang lama. Salah satu konsekuensi negatif bagi pengguna peranti adalah menjadi lebih individualis. Untuk remaja Kristen, perangkat dapat mempengaruhi karakter mereka dan hubungan mereka dengan Tuhan. Ini karena perangkat dapat menyebabkan kecanduan, yang berarti mereka lebih fokus pada perangkat dan melupakan tanggung jawab mereka yang seharusnya mereka lakukan, termasuk tugas dan aktivitas rohani. Selain itu, kecanduan perangkat dapat membuat mereka menjadi berhala karena mereka sudah kecanduan dan tidak bisa mengendalikannya, terutama jika perangkat tersebut dapat melakukan dosa melalui tontonan.

Pendidik memiliki tugas yang sulit untuk dilakukan, terutama bagi orang tua karena mereka adalah lembaga pendidikan pertama yang menangani perilaku remaja. Namun demikian, hal ini tidak seharusnya menjadi alasan bagi setiap orang tua untuk menyerah dalam membimbing anak-anak mereka, terutama dalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan. Sebagaimana dinyatakan dalam 1 Korintus 11:1, "*Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus,*" yang menegaskan bahwa pendidikan iman bukan hanya melalui

perkataan, tetapi melalui keteladanan hidup. Dengan demikian, pernyataan Lawrence O. Richards bahwa “*orang tua dipanggil Allah untuk meneladankan firman Allah pada anak-anak*” memiliki dasar alkitabiah yang kuat dan relevan dalam konteks pendidikan iman dalam keluarga.

c. Strategi dan Peran PAK Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak di Era Digital

Tanggung jawab orang tua mendidik anak terdapat dalam Ulangan 4:9-10, “Ulangan 6:4-9, Amsal 3:11-12, Amsal 19:18, Amsal 22:6”, Amsal 22:15, karena anak merupakan berkat Allah maka orang tua harus memelihara, merawat berkat Allah ini dengan penuh tanggung jawab, artinya orang tua bersedia menyediakan waktu, menyediakan diri, hati, dan kepentingan lain demi anak. Amsal 29:17 “didiklah anakmu, maka ia akan memberikan ketentraman kepadamu, dan mendatangkan sukacita kepadamu”. Anak adalah suatu kepercayaan yang Allah berikan dan dituntut tanggung jawab dari pada orang tua, maka orang tua mendidik anak dan membesarkannya di dalam iman.

Selain itu, anak tidak akan melihat citra Allah di dalam dirinya jika orang tua tidak memberikan kesaksian yang tepat. "Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan," kata Injil Yohanes 10:10. Kehidupan dimulai dalam keluarga. Orang tua adalah saluran dari kehidupan ini dan terus mendampingi sampai kehidupan mencapai kedewasaan dan pada akhirnya menghasilkan banyak buah. Selain berfungsi sebagai komunitas cinta kasih, keluarga juga berfungsi sebagai komunitas hidup di mana hidup dan cinta kasih berjalan bersama-sama. Kehidupan keluarga Kristiani harus memiliki cinta kasih sejati yang sama dengan cinta kasih Allah kepada umat-Nya. Kehidupan keluarga menentukan bagaimana gereja dan masa depan mereka. Jika setiap keluarga Kristen dapat menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan mereka saat ini, mereka akan dapat menjalani kehidupan yang kaya dalam terang kasih Kerajaan Allah. Ini akan menjadi panen yang akan mereka tuai di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam membangun karakter anak, khususnya di era digital. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama tempat anak belajar nilai-nilai moral, spiritual, dan karakter

melalui teladan serta pendampingan orang tua. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang membawa dampak positif sekaligus tantangan serius terhadap pembentukan karakter dan kehidupan rohani anak, orang tua Kristen dipanggil untuk menjalankan perannya sebagai pendidik iman, pembimbing moral, dan teladan hidup yang berlandaskan firman Tuhan. Melalui penerapan PAK keluarga yang konsisten—seperti membiasakan doa, membaca Alkitab, membangun komunikasi yang sehat, serta mengarahkan penggunaan teknologi secara bijak—anak dapat bertumbuh menjadi pribadi yang beriman, berkarakter Kristiani, dan mampu menghadapi pengaruh era digital tanpa kehilangan jati diri. Dengan demikian, sinergi antara keluarga, gereja, dan sekolah menjadi kunci penting dalam mewujudkan generasi yang takut akan Tuhan dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Esther, Ribka, Yopi Baleona, Anatje Ivone, and Sherly Lumantow. “Pendidikan Agama Kristen Dewasa : Tantangan , Strategi , Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern” 5, no. 1 (2025): 38–56.
- Rakhmawati, Istina. “Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak” 6, no. 1 (n.d.): 1–18.
- Tarumingi, Denny A, and Ilvi Koraag. “Peran Orang Tua Melalui PAK Dalam Keluarga Terhadap Pengaruh Negatif Gadget Pada Remaja Di Jemaat Gmim Theodoron Tateli Wilayah Mandolang I” 5 (2024): 549–56.
- Zahrok, Siti, and Ni Wayan Suarmini. “Peran Perempuan Dalam Keluarga,” 2014, 61–65.
- Zailani, Abdul Kadir, Dimas Setiawan, Wildan Akhir Nasution, Pani Akhiruddin Siregar, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak” 3, no. 11 (2025).